

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik dan Distribusi Usia dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Menggunakan Uji Univariat

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dengan 47 sampel pasien kanker payudara. Seluruh pasien dalam sampel penelitian berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia paling banyak ≥ 40 tahun sebanyak 45 orang (95,74%) dan < 40 tahun sebanyak 2 orang (4,26%). Hal ini sejalan dengan penelitian Firasi pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa usia menjadi salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara pada wanita yaitu usia diatas 40 tahun sebanyak 372 sampel (Firasi, Jkd and Yudhanto, 2016). Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah pada tahun 2017 yang menyebutkan dari 125 sampel, paling banyak pada usia 50 – 59 tahun yaitu 44 responden, disusul dengan usia 40 – 49 tahun yaitu 39 responden. Dalam penelitian itu menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara dengan *p-value* 0,000 (Awaliyah, Pradjatmo and Kusnanto, 2017). Hasil ini berbeda dengan penelitian Sulviana pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa dari 204 wanita berusia 18 – 40 tahun yang mengidap kanker payudara berjumlah 66 orang dengan nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yaitu sebesar 0,003 yang menunjukkan terdapat hubungan antara

usia 18 – 40 tahun terhadap kejadian kanker payudara pada wanita di Kalimantan Timur (Sulviana and Kurniasari, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal paling banyak pada ≥ 5 tahun sebanyak 42 orang (89.36%) dan paling sedikit < 5 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10.64%). Hal ini sejalan dengan penelitian Awaliyah pada tahun 2017 menyebutkan bahwa dari 125 sampel, terdapat 43 perempuan yang ≥ 5 tahun menggunakan kontrasepsi hormonal dengan hasil yang berhubungan dan dapat meningkatkan 2,25 kali risiko terkena kanker payudara dibandingkan perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal (Awaliyah, Pradjatmo and Kusnanto, 2017). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Anindra pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa lebih banyak kejadian kanker payudara pada perempuan dengan menggunakan kontrasepsi hormonal < 5 tahun (Anindta and Mulya, 2017). Pada penelitian Prihantiningsih pada tahun 2018 juga menyebutkan bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pemakaian KB hormonal < 5 tahun sebanyak 39 orang dengan sebagian besar stadium III-IV sebanyak 22 orang (Prihantiningsih, 2018).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa BMI paling banyak pada kategori normal sebanyak 22 orang (46.8%), kategori overweight sebanyak 20 orang (42.6%), obese I sebanyak 4 orang (8.5%), dan paling sedikit underweight sebanyak 1 orang (2.1%) dengan *p-value* > 0.05 yaitu 0.831 yang artinya tidak terdapat hubungan antara BMI dengan kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Dati pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa paling banyak terdapat pada kategori tidak obesitas sebanyak 52 orang (61,90) dengan *p-value*

0.214 yang artinya tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kanker payudara (Dati *et al.*, 2021). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Linda Anggorowati pada tahun 2013 bahwa pasien dengan status obesitas sebanyak 33 orang (55.9%) dengan *p-value* 0.00 dan OR 4.49 yang artinya obesitas secara signifikan meningkatkan risiko kanker payudara 4.49 kali dari dibandingkan pasien tidak obesitas. Dimana risiko pada obesitas akan meningkat karena meningkatnya sintesis estrogen pada timbunan lemak yang berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan payudara (Anggorowati, 2013).

Pada Penelitian ini berdasarkan usia awal haid paling banyak pada ≥ 12 tahun sebanyak 42 orang (89.4%) dan paling sedikit < 12 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10.6%) dengan *p-value* > 0.05 yaitu 0.421 yang artinya tidak terdapat hubungan antara usia awal haid dengan kanker payudara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Linda Anggorowati pada tahun 2013 bahwa usia menarche paling banyak pada kategori usia < 12 tahun yaitu sebanyak 34 orang (57.6%) dengan *p-value* 0.00 dan OR 6.66 yang artinya usia menarche < 12 tahun secara signifikan meningkatkan risiko kanker payudara 6.66 kali dari dibandingkan pasien dengan usia menarche ≥ 12 tahun (Anggorowati, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti pada tahun 2021 bahwa usia menarche paling banyak pada kategori ≥ 12 tahun yaitu sebanyak 15 orang (62.5%) dengan *p-value* 0.375 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kanker payudara (Purwanti, Syukur and Haloho, 2021).

Berdasarkan usia melahirkan pertama paling banyak pada < 30 tahun sebanyak 46 orang (97.9%) dan paling sedikit ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2.1%) dengan *p-value* > 0.05 yaitu 0.437 yang artinya tidak terdapat hubungan

antara usia awal haid dengan kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Ditya Ayu pada tahun 2016 bahwa usia melahirkan pertama paling banyak terdapat pada usia <30 tahun yaitu sebanyak 86 orang dengan p-value 0.527 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia melahirkan pertama dengan kanker payudara (Ayu *et al.*, 2016) . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Metalia Agnesia pada tahun 2015 bahwa usia melahirkan pertama paling banyak terdapat pada usia melahirkan pertama >30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (69.0%) dengan p-value 0.000 yang artinya ada hubungan bermakna antara usia melahirkan anak pertama (> 30 tahun) dengan kejadian kanker payudara dengan derajat keeratan $OR = 7,13$ menunjukkan bahwa ibu usia melahirkan anak pertama (>30 tahun) mempunyai risiko 7,13 kali lebih besar mengalami kanker payudara dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia melahirkan anak pertama <30 tahun (Agnesia and Sary, 2015).

6.2 Hubungan Usia dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Stadium Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan Menggunakan Uji Bivariat

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan Usia dengan Stadium kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan dengan *P-value* $0.006 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Partridge pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa dari 21.818 sampel terdapat 19.373 sampel usia > 40 tahun yang terdeteksi kanker payudara tanpa melalui screening menunjukkan nilai *p-value* $0.03 < 0.05$ yaitu ada hubungan antara wanita berusia lebih tua menampakkan tanda atau gejala memiliki risiko lebih besar memiliki untuk mengidap penyakit kanker payudara

stadium tinggi dibandingkan wanita lebih muda (Partridge *et al.*, 2012). Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Yulianti pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa pada hasil penelitian usia responden > 42 tahun memiliki nilai *p-value* lebih dari 0.05 yaitu 0.121 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia terhadap kanker payudara (Yulianti, Santoso and Sutinisih, 2016). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Alzaman pada tahun 2016 yang juga menyebutkan bahwa dari 109 sampel untuk perempuan dibawah 40 tahun dengan usia rata – rata 36 tahun sejumlah 47 memiliki nilai *p-value* kurang dari 0.05 yaitu 0.012 yang menunjukkan usia < 40 tahun lebih mungkin memiliki stadium kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan pasien lebih tua dari 40 tahun (Alzaman *et al.*, 2016). Perbedaan dalam hasil penelitian ini bisa saja disebabkan karena banyaknya pasien baru memeriksakan diri ketika keluhan sudah dirasa memberat sehingga terdiagnosisnya kanker payudara pada sampel penelitian ini mendapati stadium yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang tidak terdapat hubungan yang signifikan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soegiri Lamongan dengan *p-value* $0.775 > 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sethiadarma pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa pada hasil penelitian tidak didapati hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor payudara yang memiliki nilai *p-value* $0.754 > 0.05$ (Sethiadarma *et al.*, 2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh Ayu pada tahun 2015 yang menyebutkan bahwa dari 45 sampel, penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun sejumlah 22 dengan nilai *p-value* kurang dari 0.05 yaitu 0.028 yang

menunjukkan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara (Ayu *et al.*, 2015).

